

Pelatihan Keterampilan Bimbingan dan Konseling MBKM Guru TK MTA Jebres Surakarta

MBKM Guidance and Counseling Skills Training for MTA Jebres Kindergarten Teachers in Surakarta

Hera Heru Sri Suryanti^{1*}, Linda Dwi Sholikhah²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*Korespondensi: heraheruyanti@gmail.com

Article History:

Received: April 16, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 14, 2025;

Online Available: Mei 16, 2025;

Keywords:

Training; MBKM guidance and counseling skills, kindergarten teacher

Abstract: (1) Teachers at KB TK MTA Jebres in carrying out learning tasks are still constrained by several things including understanding MBKM, inclusive learning, guidance of students with problems, and planning of activity programs intended for normal children combined with ABK; (2) The purpose of community service activities with the theme of Guidance and Counseling Skills Training MBKM TK MTA Jebres, Surakarta is to provide knowledge and skills of Guidance and Counseling related to MBKM to Teachers to strengthen the role of guiding students in facing learning difficulties so that students achieve good achievements. (3) This community service is carried out by applying the Brenstorming method to explore teachers' opinions on problems related to MBKM, the Lecture method to deliver Guidance and Counseling material according to MBKM, the Question and Answer method to provide opportunities for teachers to exchange ideas, the Practice method to train teachers in implementing Guidance and Counseling according to MBKM and Case studies to provide space and time for teachers to convey the cases they have, so that the material is easily accepted by teachers and the training runs smoothly. The evaluation was carried out using a performance test (4) The results of the first training, all participants (Head of KB-TK MTA Jebres and Teachers) mastered MBKM, the main materials. The results of the second training, all participants (Head of KB-TK MTA Jebres and Teachers) mastered inclusive learning, guidance of students with problems, The results of the third training, all participants (Head of KB-TK MTA Jebres and Teachers) mastered the planning of activity programs intended for normal children combined with ABK.

Abstrak

(1) Guru-guru di KB TK MTA Jebres dalam menjalankan tugas pembelajaran masih terkendala beberapa hal diantaranya pemahaman MBKM, pembelajaran inklusi, pembimbingan peserta didik yang bermasalah, dan perencanaan program kegiatan yang diperuntukkan anak normal digabung dengan ABK; (2) Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Keterampilan Bimbingan dan Konseling MBKM TK MTA Jebres, Surakarta adalah membekali pengetahuan dan keterampilan Bimbingan dan Konseling terkait dengan MBKM pada Guru-guru untuk memperkuat peran membimbing peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga peserta didik mencapai prestasi dengan baik. (3) Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Brenstorming untuk menggali pendapat-pendapat para guru tentang permasalahan yang terkait MBKM, metode Ceramah untuk menyampaikan materi Bimbingan dan konseling sesuai MBKM, metode Tanya jawab untuk memberi kesempatan para guru saling bertukar pikiran, metode Latihan untuk melatih para guru dalam melaksanakan Bimbingan dan konseling sesuai MBKM dan Studi kasus untuk memberia ruang dan waktu para gurur menyampaikan kasus yang dimiliki, agar materi mudah diterima oleh para guru dan latihan berjalan lancar Pelaksanaan evaluasi menggunakan tes performance (4) Hasil pelatihan pertama, semua peserta (Kepala Sekolah KB-TK MTA Jebres dan Guru-Guru) menguasai MBKM, pokok-pokok materi. Hasil pelatihan kedua, semua peserta (Kepala Sekolah KB-TK MTA Jebres dan Guru-Guru) menguasai pembelajaran inklusi, pembimbingan peserta didik yang bermasalah, Hasil pelatihan ketiga, semua peserta (Kepala Sekolah KB-TK MTA Jebres dan Guru-Guru) menguasai perencanaan program kegiatan yang diperuntukkan anak normal digabung dengan ABK

Kata Kunci: Pelatihan; keterampilan bimbingan dan konseling MBKM, guru TK

1. PENDAHULUAN

Guru-guru di KB TK dalam menjalankan tugas pembelajaran masih tekendala beberapa hal diantaranya pemahaman MBKM, pembelajaran inklusi, pembimbingan peserta didik yang bermasalah, dan perencanaan program kegiatan yang diperuntukkan anak normal digabung dengan ABK.

Berdasarkan kondisi tersebut maka pengabdian pada masyarakat ini permasalahannya dirumuskan diprioritaskan sebagai berikut, Bagaimana Pelatihan Keterampilan Bimbingan dan Konseling MBKM TK MTA Jebres, Surakarta? Permasalahan ini sudah mencakup faktor perencanaan kegiatan untuk anak normal dan ABK, metode bimbingan, pendekatan konseling, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 14 disebutkan “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pasal 28 UU Sisdiknas, menjelaskan sebagai berikut:

- Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal.
- Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga.

Anak usia dini adalah peserta didik yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Sekolah Ibu (0-6 tahun) yang merupakan masa mengembangkan alat-alat indera dan memperoleh daya ingatnya di bawah pendidikan sekolah rendah dengan karakteristik utamanya anak mulai mempelajari bahasa ibu (Vernacula).(Oding, 2013: 77). Untuk mencapai pribadi yang berkembang secara menyeluruh, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh juga, yaitu tidak hanya kegiatan-kegiatan intruksional dan kegiatan-kegiatan administrasi, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik secara pribadi mendapat layanan, sehingga perkembangan yang optimal dapat terwujud. Layanan pribadi tersebut dapat dipenuhi melalui bimbingan dan konseling (Tohirin, 2012). Bagi anak yang mengalami gangguan mental, ukuran optimal lebih pada kemampuan mengurus diri sendiri, bagi yang

mengalami kelainan fisik kemungkinan sekali ukuran optimal dapat mendekati ciri-ciri kepribadian sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan diri dan lingkungannya, sedangkan bagi anak gifted kemungkinan besar ciri-ciri pribadi yang optimal tersebut dapat tercapai. (Edi Puwanto, 2012). Masa usia dini merupakan Periode emas yang merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa.

Ada beberapa tugas seorang guru TK atau dalam sebuah pembelajaran di Taman Kanak-kanak serta fungsinya dalam melakukan pengajaran, diantara tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik atau guru di Taman Kanak-kanak meliputi:

- membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan),
- membimbing dan membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar),
- memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik,
- memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia,
- membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya

Model pelibatan orang tua yang dapat direplikasi dengan penyesuaian lokal. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan strategi sosialisasi kurikulum PAUD yang lebih inklusif dan berkelanjutan

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah pemberian Pelatihan Keterampilan Bimbingan dan Konseling MBKM pada Guru KB - TK MTA Jebres.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Keterampilan Bimbingan dan Konseling MBKM TK MTA Jebres, Surakarta adalah membekali pengetahuan dan keterampilan Bimbingan dan Konseling terkait dengan MBKM pada Guru-guru untuk memperkuat peran membimbing peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga peserta didik mencapai prestasi dengan baik. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terwujudnya pedoman pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sesuai MBKM untuk KB dan TK yang dapat digunakan oleh para guru dalam menjalankan tugas membimbing dan mengajar sehingga peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal sesuai kondisi masing-masing peserta didik.

2. METODE

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah sebagai berikut: Metode pokok Pelatihan dan Pendampingan yang terinci dalam beberapa metode yaitu Metode Brainstorming digunakan untuk mengumpulkan pendapat para guru, metode Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menyampaikan tujuan dan materi pengabdian kepada masyarakat, metode Latihan digunakan untuk memberikan contoh-contoh perencanaan kegiatan untuk anak normal dan ABK, metode bimbingan, pendekatan konseling, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, metode Diskusi digunakan untuk memperjelas materi. Metode Tes untuk mengetahui keberhasilan kegiatan.

KB dan TK MTA Jebres merupakan lembaga pendidikan inklusi yang ada di wilayah Jebres utara dengan jumlah peserta didik 126 terdiri dari anak normal dan ABK, sedangkan gurunya berjumlah 12 orang. Ada dua sistem pembelajaran di dalamnya yaitu sistem regular dan sistem full day. Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: Pertama: melakukan survei untuk menemukan permasalahan. Kedua: mendata guru-guru mengenai, kedisiplin kerja, kemampuan akademik, kesehatan jasmani dan rohaninya. Ketiga: bekerja sama dengan kepala sekolah untuk memvalidasi guru yang belum maksimal menjalankan tugas. Keempat: koordinasi dengan Kepala sekolah untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan Pelatihan Keterampilan Bimbingan dan Konseling MBKM TK MTA Jebres,

Tabel 1. Penggabungan Teknis dan Metode Pelaksanaan

No	Teknis	Metode Pelaksanaan	Penanggung jawab
1	Penjelasan tujuan kegiatan pengabdian.	Ceramah, Tanya jawab.	Dosen
2	Penjelasan pelaksanaan kegiatan pemberian keterampilan perencanaan kegiatan untuk anak normal dan ABK, metode bimbingan, pendekatan konseling, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan	Ceramah, Brainstorming.	Dosen dan Mahasiswa

	psikomotorik peserta didik,		
3	Pelaksanaan bimbingan untuk guru yang mengalami masalah-masalah	Diskusi	Dosen
4	Penyampaian contoh-contoh perilaku mengatasi masalah-masalah	Latihan	Dosen dan Mahasiswa
5	Pelaksanaan strategi pelatihan	Ceramah dan latihan	Dosen dan Mahasiswa
6	Pelaksanaan evaluasi	<i>Tes performance</i>	Dosen dan Mahasiswa

Langkah evaluasi pelaksanaan program, setelah dilakukan kegiatan pelatihan keterampilan membuat perencanaan kegiatan untuk anak normal dan ABK, metode bimbingan, pendekatan konseling, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, setelah selesai dilakukan evaluasi seberapa besar perubahankemampuan guru-guru utamanya dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling MBKM. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi/menyempurnakan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan datang.

3. HASIL

Hasil pelatihan

Pelatihan pertama, Tem pengabdian masyarakat mengenalkan diri dan menyampaikan tujuan pelatihan. Semua peserta (Kepala Sekolah KB-TK MTA Jebres dan Guru-Guru) mengenalkan diri dan menyampaikan minatnya mengikuti pelatihan. Kemudian membentuk Rapport (Jembatan komunikasi yang harmonis). Dan terakhir adalah penyampaian materi. Pelatihan kedua, Tem pengabdian mengulas sekilas materi kemudian dilanjut tanya jawab dan dimulai pelatihan di sini diutamakan pelatihan pelaksanaan Bimbingan. Peserta sangat antusias mengikuti.

Pelatihan ketiga, melanjutkan pelatihan dan divariasi dengan tanya jawab. Peserta banyak yang bertanya dan ingin mencoba berlatih. Kemudian dilakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Para peserta tertarik meminta untuk diberikan pelatihan tindak lanjut dengan pelatihan konseling.



Gambar 1. Tm pengabdian menyampaikan materi



Gambar 2. Peserta melakukan brainstorming



Gambar 3. Peserta menginventarisir permasalahan yang muncul dalam pelatihan dan praktik.

Monitoring dan Evaluasi

Langkah evaluasi pelaksanaan program, setelah dilakukan kegiatan pelatihan keterampilan membuat perencanaan kegiatan untuk anak normal dan ABK, metode bimbingan, pendekatan konseling, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, setelah selesai dilakukan evaluasi seberapa besar perubahankemampuan guru-guru utamanya dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling MBKM. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi/menyempurnakan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan datang.

Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pelatihan adalah kurangnya waktu dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk latihan. Solusinya perlu dilakukan perencanaan yang tepat dan waktu tambahan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan keterampilan membuat perencanaan kegiatan untuk anak normal dan ABK, metode bimbingan, pendekatan konseling, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik berjalan lancar dan mencapai tujuan dengan baik. Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan kepada guru-guru KB, TK MTA Jebres Surakarta untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan motivasi belajar dan bekerjanya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Slamet Riradi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua FK-PAUD MTA dan Kepala Sekolah KB, TK MTA Jebres Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Afiati, E., & Handoyo, A. W. (2023). Peningkatan keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling berorientasi Education for Sustainable Development (ESD): Sebuah studi kasus di Banten, Indonesia. *Jurnal Studi Kasus Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 21–26. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6682>
- Cahya, B. D. I., Addinda, D. P., Putri, N., Guk Guk, R. R., & Ananda, S. (2022). Implementasi dan adaptasi pengaruh kemampuan guru bimbingan dan konseling di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9635–9640. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3949>
- Ginting, R. L., Irawan, M., Violina, E. I., Asiah, A., Nainggolan, E., & Munir, A. (2024). Rangkul ABK: Program rintisan peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan konseling dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Kota Binjai Sumatera Utara. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/budimas.v6i1.16125>. *Jurnal STIE AAS*
- Hadi, A., Suwidagdhho, D., & Ningsih, R. (2020). Peningkatan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan karier akibat pandemi COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 4(2), 85–92. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6018>
- Khasanah, K., Sayekti, S., Redjeki, S., & Elyana, L. (2024). Peningkatan keterampilan dasar konseling pada guru PAUD se-Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Manggali*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i1.3050>
- Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). Peningkatan kompetensi guru bimbingan konseling sebagai upaya menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 10–18. <https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/200>
- Salau, T. L., Loban, M. N., Taneo, J., Malelak, E. O., Labre, B., & Malaykari, F. S. W. (2025). Pengembangan kompetensi guru bimbingan konseling berbasis konseling eklektik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3529–3539. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.4768>. *Ejournal Sisfokomtek*
- Setiawan, M. A., Supriyadi, A., Putra, A. R. B., & Nurrohman, H. (2023). Pelatihan keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling bagi guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i1.5205>
- Setiawan, M. A., Supriyadi, A., Putra, A. R. B., & Nurrohman, H. (2023). Pelatihan keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling bagi guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i1.5205>
- Zahra, S. F., & Sari, R. P. (2020). Development of basic communication counseling skills video for PGSD students of STKIP Muhammadiyah Manokwari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.9870>